

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, deskriptif disini menjelaskan secara deduktif berupa paparan dan gambaran mengenai permasalahan dan kebutuhan kota Surabaya sebagai kota metropolitan. Kajian-kajian umum mengenai pertumbuhan ekonomi serta pembangunan kota Surabaya menjadi latar belakang awal yang akan dikerucutkan menjadi penentuan rumusan masalah dalam kajian ini. Sedangkan untuk analitik disini adalah proses analisa yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan hasil yang akan dicapai. Proses analitik disini dikaitkan erat dengan teori, prinsip dan standar proses perancangan kantor sewa yang bersumber dari data-data primer maupun sekunder. Selain itu juga digunakan parameter dan teori-teori mengenai pendekatan arsitektur hijau pada gedung kantor sewa.

Untuk memunculkan gagasan arsitektural maka dimunculkan melalui sebuah penelusuran empirik mengamati potensi dan permasalahan yang terjadi di sekitar tapak serta memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama solusi dalam bidang arsitektural.

Pada proses perancangan gedung kantor sewa ini digunakan dua tahap yaitu tahap pemrograman dan tahap perancangan. Tahap pemrograman dimulai dari proses proses perumusan ide serta kompilasi data baik primer maupun data sekunder. Dari hasil data tersebut kemudian dilakukan proses analisa dan sintesa terhadap data untuk menghasilkan konsep desain. Tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan, tahap ini merupakan solusi dari kebutuhan yang telah dianalisa pada tahap pemrograman yang dituangkan dalam bentuk desain. Metode yang dipakai untuk menuangkan evaluasi atau pembahasan desain dilakukan secara deskriptif. Dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara hasil desain, konsep perancangan, analisa, data serta permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga nantinya hasil rancang dapat memberikan *feed back* terhadap permasalahan sebelumnya

3.2 Perumusan Gagasan

Dalam penentuan judul objek rancangan, sebelumnya dilakukan pengamatan permasalahan yang terjadi. Perubahan iklim, pemasaran global, perusakan lingkungan yang terjadi memerlukan penanganan dari berbagai bidang termasuk bidang arsitektur.

Perumusan masalah yang ada didapat dari pengerucutan uraian tentang apa yang melatarbelakangi timbulnya masalah, hingga pengidentifikasian masalah- masalah yang arsitektural maupun yang non-arsitektural, kemudian adanya pembatasan masalah hingga sespesifik mungkin menghasilkan rumusan masalah yang hendak dipecahkan. Uraian latar belakang masalah yang ada berawal dari pemikiran teoritis kemudian mengarah ke fakta empirik.

Permasalahan yang muncul adalah adanya kebutuhan akan perancangan sebuah gedung kantor sewa yang ramah lingkungan dengan menggunakan pendekatan arsitektur hijau sehingga dapat menjadi sebuah investasi jangka panjang. Perancangan gedung kantor sewa ini tentunya juga memperhatikan standar-standar gedung sewa, aspek ruang dan massa serta aspek-aspek lain yang mendukung terciptanya sebuah bangunan yang integratif antara penghuni, bangunan dan alam sekitarnya.

Pematangan ide/ gagasan perancangan dilakukan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai media dan pengamatan pada kawasan yang dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh ide perancangan tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada proses perancangan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang dapat diperoleh dari lapangan berupa fakta empirik, antara lain meliputi:

a. Survei Lapangan

Mengadakan pengamatan dan pencatatan data langsung di lapangan sehingga memperoleh data-data secara kongkrit dan gambaran yang nyata mengenai kondisi kawasan yang tidak dapat ditemukan di sumber tertulis. Pada observasi langsung di lapangan ini hal-hal yang diamati adalah kondisi eksisting lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan binaan, pelaku aktivitas, dan jenis, frekuensi, dan pengelompokan aktivitas-aktivitas yang ada, serta tidak kalah pentingnya mengamati potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan kawasan dan juga permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Dari survei lapangan, dokumen-dokumen yang didapat berupa dokumentasi gambar tapak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perancangan gedung kantor sewa. Dimana wawancara ini melibatkan pihak-pihak terkait yang dilakukan dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya subjektivitas terhadap responden.

2. Data sekunder

a. Studi literatur/ kepustakaan

Data yang diperoleh merupakan dasar teori dan pendapat ahli yang berhubungan dengan perancangan gedung kantor sewa sehingga dapat memperdalam analisa yang ada, dan sebagai dasar kajian dalam memperoleh konsep awal. Penelusuran literatur meliputi:

- 1) Teori-teori mengenai perancangan gedung kantor sewa.
- 2) Standar-standar perancangan gedung kantor sewa.
- 3) Teori tentang arsitektur hijau yang menjadi konsep dasar dalam perancangan gedung kantor sewa.

b. Studi komparasi

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang lebih jelas mengenai obyek perancangan, yang nantinya data yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengevaluasi maupun merancang gedung kantor sewa dan untuk mengetahui dengan jelas aktifitas dan fasilitas yang ditampilkan pada obyek perbandingan tersebut.

3.4 Analisa Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahapan selanjutnya adalah tahap pengolahan data dan analisa. Tahap analisa data adalah tahap menguji dari hipotesa yang telah dilakukan, dimana melalui cara perbandingan antara hasil studi dan kompilasi data dengan kajian teori yang telah dikumpulkan. Tahapan ini menghasilkan pemecahan masalah yang dihadapi. Analisa data dapat dilakukan setelah semua data selesai terkumpul maupun pada saat tahap pengumpulan data berlangsung. Selain itu dilakukan evaluasi terlebih dahulu dengan menggunakan teori-teori perancangan yang sudah ditentukan

3.5 Sintesa

Sintesa merupakan kesimpulan dari analisa yang menghasilkan konsep programatik dan konsep desain yang nantinya dijadikan acuan atau pedoman pada proses perencanaan dan perancangan. Konsep yang dihasilkan meliputi konsep tapak (zoning tapak, tata massa, tata ruang luar), konsep bangunan (bentuk dan tampilan bangunan), konsep ruang dan pelaku, konsep utilitas. Selain itu pada proses pembuatan konsep ini juga disesuaikan dengan pencapaian parameter arsitektur hijau kedalam semua aspek konsep sehingga didapat konsep-konsep dengan penyelesaian khusus.

Setelah dihasilkan konsep yang berupa perencanaan dan perancangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahapan pra rancangan dan pengembangan rancangan. Perancangan ini ditransformasikan dalam bentuk sketsa ide perancangan kemudian dalam bentuk gambar-gambar kerja. Dalam setiap tahap pemrograman dan perancangan yang telah dihasilkan akan selalu dilakukan evaluasi terhadap hasil-hasil tahapan sebelumnya.

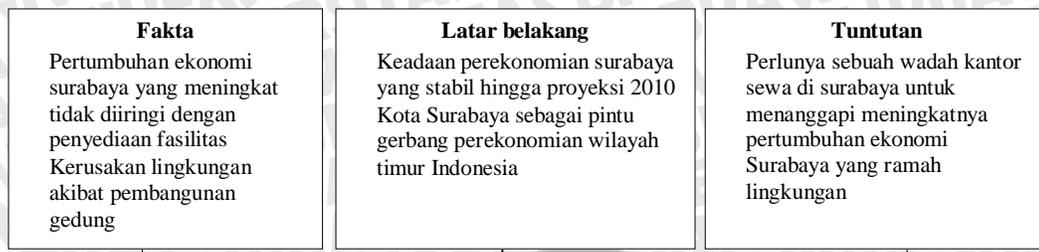
3.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan menggunakan metode pragmatik. Metode ini dipilih dengan maksud agar bisa menghasilkan suatu hasil rancang yang paling sempurna melalui *trial and error*. baik melalui permodelan dua dimensi atau tiga dimensi. Selain itu metode pragmatik ini juga digunakan ketika menerapkan prinsi-prinsip arsitektur hijau di dalam gedung kantor sewa

3.7 Metode Pembahasan Hasil Perancangan & Pengambilan Kesimpulan

Pada pembahasan hasil desain metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif, yaitu menjabarkan hasil-hasil dan penerapan konsep arsitektur hijau dalam elemen bangunan. Hasilnya kemudian di evaluasi kembali pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembahasan hasil desain ini juga menggunakan teknik mempertanyakan kembali (apa, bagaimana, mengapa, kapan, kenapa) perolehan desain.

Dalam kajian ini, penarikan kesimpulan berdasarkan pada rumusan masalah. Adapun parameter yang dijadikan penilaian yaitu kesesuaian antara hasil analisa dengan kajian teori yang ada. Teknik yang digunakan pada proses ini yaitu dengan metode deskriptif



Kantor sewa di surabaya dengan pendekatan arsitektur hijau

Identifikasi masalah

1. Pertumbuhan ekonomi surabaya yang stabil pada tahun 2009 berpengaruh pada meningkatnya keinginan investor untuk menanamkan investasinya di surabaya.
2. Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang ingin mendirikan kantor di Surabaya dikarenakan surabaya merupakan pintu gerbang perekonomian di wilayah timur Indonesia

Rumusan masalah

bagaimana merancang sebuah gedung kantor sewa di surabaya dengan pendekatan arsitektur hijau melalui Leadership in Energy and Environmental Design sebagai parameter untuk mewujudkan rancangan gedung kantor sewa yang ramah lingkungan

Tujuan

Menghasilkan suatu rancangan gedung kantor sewa dengan pendekatan arsitektur hijau melalui Leadership in Energy and Environmental Design untuk mewujudkan rancangan gedung kantor sewa yang ramah lingkungan.

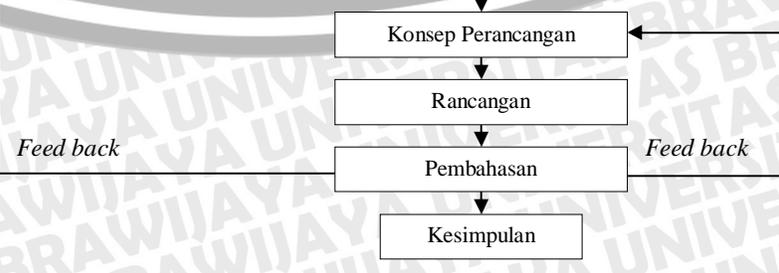
OBSERVASI



PROGRAM RATA

<p>Parameter Arsitektur Hijau</p> <p>Sustainable Site Efisiensi Energi Efisiensi air Material dan SDA Kualitas Lingkungan dalam Bangunan</p>	Tapak	Bangunan	Ruang & Pelaku
	<p>Keadaan unsur iklim setempat (Curah Hujan, Angin Kelembaban, Matahari) Reidentifikasi Tapak terhadap Konteks Green Architecture</p>	<p>Bentuk Tampilan Tata Massa dan Ruang Luar Sistem Utilitas</p>	<p>Pelaku dan Aktifitas Kebutuhan Ruang Persyaratan Ruang Besaran Ruang Organisasi Ruang</p>

PRAGMATIK



DESKRIPTIF